

Maestrolink Balanced Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi maksimum dengan pertumbuhan jangka panjang yang stabil melalui investasi pada saham, obligasi dan pasar uang dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.74%
Reksadana	99.26%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang - Syariah	2% - 75%
Obligasi Syariah (Sukuk)	20% - 93%
Saham Syariah	5% - 78%

*data diperoleh dari Fund Manager

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi Pemerintah	15.92%
Obligasi - Sukuk Indosat	7.57%
Obligasi - Sukuk Pupuk Kaltim	4.65%
Saham - Indocement TP	1.81%
Saham - Indofood CBP	1.78%

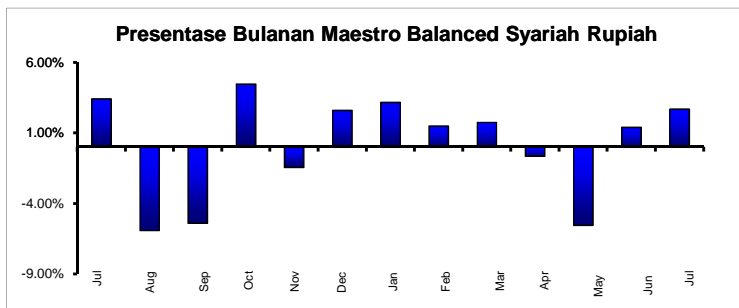
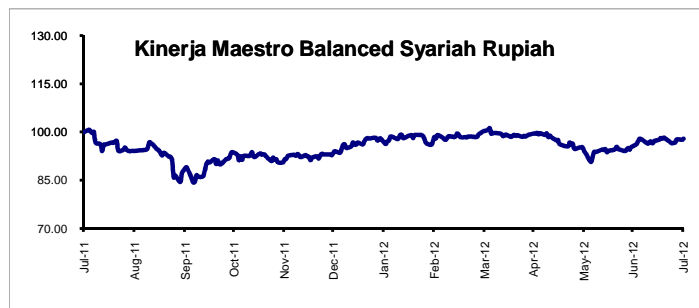
*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	50.32%
Obligasi	29.50%
Kas & Pasar Uang	20.18%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestro Balanced Syariah Rupiah	2.69%	-1.63%	0.94%	4.15%	-2.04%	29.59%
ATD 6 Rp + JII (50:50)	2.79%	0.44%	2.12%	4.66%	2.89%	43.57%

KOMENTAR PASAR

Maestro Balanced Syariah Rupiah membukukan imbal hasil positif selama bulan Juli 2012 seiring dengan membaiknya kinerja HSBC Bond Index (3.94% dibandingkan bulan Juni 2012). Hal ini dikarenakan meningkatnya investasi oleh investor asing ke bond market seiring dengan membaiknya iklim investasi di Indonesia dan kuatnya fundamental perekonomian. Selama bulan Juli porsi asing meningkat USD 1 milyar. Kinerja IHSG yang ditutup pada level 4142.34 (+4.72% MoM) dibanding bulan Juni 2012. Selama bulan Juli, sektor perbankan, industri semen, konsumen dan telekomunikasi membukukan hasil positif, sementara itu sektor komoditas membukukan kinerja negatif. Sektor automotif dan properti juga mengalami penurunan dikarenakan berlakunya minimum down payment pada 15 Juni 2012. Rupiah ditutup di level 9486 ditengah meningkatnya fund yang masuk ke pasar modal, hal ini terjadi karena melemahnya mata uang Regional. Moody's menetapkan rating Indonesia tetap pada Baa3 dengan outlook stabil, dan hutang negara yang rendah. Inflasi meningkat selama bulan Juli sebesar 4.56% (YoY) dan 2.56% (Ytd). BI rate diperkirakan akan tetap sama di level 5.75% sampai akhir tahun ini.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 2,777 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,295.9370
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.